

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Banu Al-Qomar Karang Tengah Kota Cilegon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Pondok Pesantren Banu Al-Qomar dalam memberdayakan santri berbasis kewirausahaan dilakukan melalui beberapa tahapan strategis, yaitu tahap penyadaran (*awareness*), pengkapasitasan (*capacity building*), dan pendayaan (*empowerment*). Pada tahap penyadaran, santri diberikan pemahaman tentang pentingnya kemandirian ekonomi dan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha. Pada tahap pengkapasitasan, santri dilatih melalui kegiatan pelatihan, praktik usaha, dan pendampingan yang berkelanjutan. Sedangkan pada tahap pendayaan, santri diberi tanggung jawab langsung dalam mengelola unit usaha pesantren seperti produksi kopi dan pertanian. Ketiga tahapan ini menunjukkan komitmen pesantren dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan yang mandiri dan religius di kalangan santri.
2. Pelaksanaan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Banu Al-Qomar dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan melalui kegiatan usaha yang nyata, seperti pengolahan kopi dan pertanian (melon, anggur, tomat, kangkung). Program ini didukung oleh pembimbing dan pengurus pesantren yang berperan sebagai mentor. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan keterampilan, praktik langsung, serta sistem kerja kelompok yang menumbuhkan tanggung

jawab dan kerja sama antar santri. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga wadah pembelajaran ekonomi produktif berbasis pengalaman.

3. Dampak program kewirausahaan terhadap santri dan lingkungan pesantren sangat signifikan. Bagi santri, program ini meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan manajerial serta kepemimpinan. Banyak santri yang mulai memiliki orientasi untuk berwirausaha setelah lulus. Bagi pesantren, program ini mendukung kemandirian ekonomi lembaga serta memperkuat citra pesantren sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Masyarakat sekitar juga merasakan manfaat melalui kerja sama ekonomi dan peningkatan produktivitas lokal.

Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Banu Al-Qomar berhasil menerapkan model pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan yang terpadu antara nilai religius dan keterampilan ekonomi. Model ini dapat menjadi contoh bagi pesantren lain dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan santri tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

B. Saran

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren Banu Al-Qomar

Diharapkan dapat terus mengembangkan dan memperluas program kewirausahaan santri dengan menambah variasi unit usaha serta meningkatkan kualitas pelatihan. Pondok pesantren juga perlu memperkuat kerja sama dengan lembaga pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan pihak swasta agar santri memperoleh akses modal, pelatihan lanjutan, serta jaringan pemasaran yang lebih luas.

Selain itu, sistem evaluasi program perlu dilakukan secara berkala agar hasil pemberdayaan dapat terukur dan berkelanjutan.

2. Pemerintah

Pemerintah khususnya instansi yang membidangi pendidikan dan ekonomi, diharapkan dapat memberikan dukungan nyata dalam bentuk bantuan pelatihan, pendanaan, serta fasilitasi pemasaran produk. Dukungan ini penting untuk mendorong penguatan ekonomi pesantren dan menciptakan kemandirian santri secara lebih luas.